

## ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI SUB TERMINAL AGRIBISNIS DI KOTA KENDARI

Normal Bivariant Padangaran<sup>1\*</sup>, Pertiwi Syarni<sup>1</sup>, Rahayu Endah Purwanti<sup>1</sup>, Hartatia Nur<sup>1</sup>, La Ode Arfan Dedu<sup>1</sup>, Yusriadin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\* Corresponding Author : [normalbivariant@uho.ac.id](mailto:normalbivariant@uho.ac.id)

### To cite this article:

Padangaran. B.N., Syarni. P., Purwanti. R.E., Nur. H., Dedu.L.A., Yusriadin.Y. (2025). Judul Analisis Pelaksanaan Fungsi Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, Vol.4, No.2: hal. 38-47. doi: <http://dx.doi.org/10.37149/Inovap.v4i2>.

Received: 18 Maret 2025; Accepted: 12 April 2025 ; Published: 31 April 2025

### ABSTRACT

The concept of Agribusiness Sub Terminal is a marketing concept for agricultural commodities that can manage and increase the income of agribusiness actors. Therefore, a good management system is needed. This study aims to determine the achievement of the implementation function of the Kendari City Agribusiness Sub Terminal and the factors that become obstacles in the implementation of the Kendari City Agribusiness Sub Terminal function. This study was conducted from May to July 2024 located on Pelabuhan Batu street, Sanua Village, West Kendari District, Kendari City. The types of data consist of primary data and secondary data. The data collection techniques used were interviews and literature. To determine the achievement of the implementation of the Agribusiness Sub Terminal function in Kendari City, descriptive analysis was used and continued with scoring values, and to determine the factors that became obstacles in the implementation of the Agribusiness Sub Terminal function in Kendari City, descriptive analysis was used. The results of the study showed that the implementation of the Agribusiness Sub Terminal function in Kendari City had been running quite well with an achievement score of 50 percent, while the obstacles faced included the process of collecting warehouse and drying floor rental fees which was rather difficult, auction activities and training or coaching that was not implemented.

**Keywords:** Agribusiness, Function, Marketing, Agribusiness Sub Terminal

### PENDAHULUAN

Sektor agribisnis erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Pangan, sandang, dan papan yang dibutuhkan manusia dihasilkan dari sektor agribisnis, sehingga usaha dalam sektor ini memiliki prospek yang baik (Downey & Steven, 1992). Hasil-hasil penelitian pemasaran produk pertanian menunjukkan bahwa banyak yang tidak efisien dan sub-sistem pemasaran merupakan titik terlemah dalam pembangunan agribisnis (Rusdianta et al., 2019).

Dalam menjalankan usaha pada sektor agribisnis, pemasaran merupakan faktor penentu keberhasilan, namun pemasaran masih menjadi kendala utama bagi petani di Indonesia (Asmarantaka, 2012). Tambunan & Yassir, (2023) menyatakan bahwa akses pasar menjadi kunci keberhasilan untuk meningkatkan kehidupan petani. Namun petani terkendala pada akses pasar yang kurang memadai, harga jual rendah, dan tersebarnya tempat transaksi perdagangan yang menyebabkan harga komoditas sulit dikontrol. Hal tersebut juga diakui oleh Laely et al., (2024) bahwa petani lebih cenderung menggunakan metode pemasaran tradisional yang kurang efisien sehingga belum menjangkau pasar yang lebih luas dan tentunya hal ini berdampak pada pendapatan petani.

Menurut Asmarantaka et al., (2017) bahwa analisis pemasaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, secara makro dalam pendekatan sistem menekankan pada keseluruhan sistem yang kontinyu dan efisien dari seluruh sub-sub sistem yang ada di dalam aliran produk/jasa mulai dari petani produsen sampai ke konsumen akhir.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pemasaran komoditas pertanian adalah dengan membangun Sub Terminal Agribisnis. Istilah Sub Terminal Agribisnis (STA) dikenal melalui proyek pemasaran agribisnis di Dinas Pertanian yang merupakan institusi pelayanan pemasaran di sentra produksi dan berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli hasil-hasil pertanian. Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2000) dalam Anugrah, (2004), STA merupakan infrastruktur pemasaran untuk transaksi jual beli hasil-hasil pertanian dan berfungsi sebagai wadah pembinaan peningkatan mutu produksi sesuai dengan permintaan pasar, sebagai pusat informasi, promosi, dan tempat latihan atau magang. Terbentuknya STA diharapkan dapat memutus rantai tata niaga yang panjang sehingga dapat membuat pemasaran lebih efisien serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi petani dan produk agribisnis (Lestari, 2012 dan Noni et al., 2015). Hasil penelitian Hamida et al., (2023) juga menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran pada lembaga STA lebih tinggi daripada lembaga pedagang pengumpul karena memiliki nilai margin yang lebih rendah dan nilai *farmer's share* yang lebih tinggi.

Sub Terminal Agribisnis (STA) Kota Kendari berdiri sejak tahun 2005 dan telah melakukan kegiatan transaksi/pemasaran hingga saat ini. Asal mula terbentuknya STA di Kota Kendari bermula pada beberapa pedagang pengumpul kecil yang melakukan aktivitas usahanya di pinggir jalan tepatnya pada lokasi perkotaan. Hal tersebut berdampak negatif pada tata kota yang kelihatan kurang baik dan mengganggu arus transportasi, sehingga pihak pemerintah Kota Kendari berinisiatif untuk mendirikan STA yang ada saat ini sebagai tempat menampung dan juga sekaligus membantu para pedagang melakukan aktivitas atau usaha mereka.

Berkembangnya STA di Kota Kendari tidak terlepas dari perhatian dan kerjasama yang baik antara pihak pengelola STA dengan para pedagang pengguna. Karakteristik pedagang pengguna tersebut terdiri dari berbagai kelompok umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda. Keberhasilan dalam pengelolaan STA tidak hanya menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pengelola STA itu sendiri, tapi juga kemampuan dalam mengakomodir berbagai kepentingan pengguna STA serta dapat memberikan pelayanan yang baik dan optimal kepada pengguna STA, yakni petani, pedagang, dan pembeli.

Oleh sebab itu untuk dapat mengetahui keberlanjutan eksistensi STA di Kota Kendari dan apakah fungsinya benar-benar berjalan atau tidak maka dianggap penting untuk dilakukan analisis terkait fungsi pelaksanaan STA di Kota Kendari serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi tersebut.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 dan lokasi pelaksanaan penelitian di Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Batu Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden sebanyak 10 orang pedagang pengguna STA dan pengelola STA dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari kantor/instansi terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kepustakaan. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden secara terstruktur yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dan menggunakan kuesioner sedangkan kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui capaian pelaksanaan fungsi STA di Kota Kendari digunakan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan nilai skoring yakni untuk setiap fungsi diberi skor antara 0-1, dimana nilai 0 jika fungsi tidak dilaksanakan sama sekali dan 1 jika fungsi dilaksanakan. Jika skor capaian diperoleh kurang dari 50% skor ideal berarti capaian rendah, jika skor 50%-75% capaian sedang, dan jika nilai skoring lebih besar dari 75% maka capaian dikatakan tinggi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan fungsi STA di Kota Kendari digunakan analisis deskriptif dengan mengidentifikasi kendala-kendala atau hambatan yang ditemukan oleh pihak pengelola STA dan para pedagang pengguna STA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Profil Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari**

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli hasil-hasil pertanian. Penjual diwakili oleh pedagang penampung yang dapat pula menjual langsung kepada eksportir dan distributor lain berdasarkan kontrak langsung. Sub Terminal Agribisnis sebagai institusi pemasaran diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan bagi produsen, pedagang, dan pengolah melalui perolehan nilai tambah dari kegiatan distribusi serta pelayanan pemasaran hasil-hasil pertanian.

Tujuan dari Pembangunan Sub Terminal Agribisnis antara lain untuk meningkatkan efisiensi pasar, memperkuat posisi tawar pedagang STA, sumber informasi harga, meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan mutu dan adanya pembinaan kepada pelaku usaha atau pedagang (Khomsiah & Widyarini, 2021).

Sub Terminal Agribisnis (STA) berlokasi di Jalan Pelabuhan Batu, Kelurahan Sanua, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari. Luas areal Lokasi STA saat ini yaitu 4.980 m<sup>2</sup> dan memiliki sepuluh bangunan permanen untuk penyimpanan komoditi hasil pertanian pedagang dengan ukuran masing-masing 10,5 x 5 m. Selain itu terdapat tempat bongkar muat, lantai jemur, dan gedung berlantai dua yang digunakan pihak pengelola STA di lantai satu untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan gedung lantai dua sebagai tempat pertemuan para pengelola STA dengan para pedagang.

Motto pengelolaan Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari adalah "Pelayanan Prima, Pemasaran dan Produk Melimpah". Visinya adalah "Terlaksananya Pelayanan, Bimbingan, dan Pembinaan dalam rangka meningkatkan mutu produk dan nilai jual hasil-hasil pertanian secara berkelanjutan". Sedangkan misinya adalah:

1. Terwujudnya sistem pelayanan prima dan efisiensi terhadap usaha peningkatan nilai jual hasil-hasil pertanian/Perkebunan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk melalui kegiatan bimbingan dan pembinaan pada petani dan pelaku usaha hasil-hasil pertanian atau perkebunan yang kreatif dan inovatif
3. Tersedianya bahan baku untuk tumbuh dan berkembangnya agroindustri di Kota Kendari
4. Mendorong terwujudnya sistem kemitraan usaha yang sehat, jujur dan berkeadilan melalui akses pasar lelang dan kemitraan antar pelaku usaha
5. Tersebar luasnya informasi harga komoditas yang diperdagangkan di STA ke semua wilayah melalui media yang telah ada.

Berdasarkan keadaan nyata di lapangan, visi dan misi tersebut saat ini sudah tidak terlaksana lagi secara menyeluruh. Seperti tidak lagi dilaksanakan kegiatan pembinaan serta sistem kemitraan melalui akses pasar lelang. Hal ini terjadi sejak masa Covid-19 sehingga mempengaruhi beberapa kegiatan yang dulunya terlaksana dengan baik. Seiring berjalanannya waktu ternyata sampai saat ini sudah tidak terselenggara lagi. Namun pelayanan-pelayanan lainnya dapat terlaksana dengan baik dan cukup memuaskan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang diperoleh oleh STA Kota Kendari, salah satunya adalah prestasi dalam bidang pelayanan publik pada tahun 2014.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan STA Kota Kendari adalah pengambilan data mengenai informasi harga dan promosi produk, pengujian mutu hasil, laporan data komoditi yang masuk dan keluar setiap akhir bulan, rapat koordinasi kepala UPTD beserta staf, rapat koordinasi kepala UPTD dan staf beserta para pedagang pengguna, laporan data komoditi yang masuk dan keluar setiap akhir tahun.

### **Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menggunakan fasilitas Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari sebanyak 10 orang. Seluruh fasilitas yang ada di STA tersebut khususnya berupa gudang, lantai jemur yang hanya dapat menampung pedagang sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya fasilitas dan lahan yang tersedia. Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berdagang dan jenis komoditi.

**Tabel 1. Identitas Responden Pengguna Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari**

Identitas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur(tahun)	23-35	8
	>55	2
Gender	Laki-Laki	10

	Perempuan	0	0
Tingkat Pendidikan Formal	SMP	3	30
	SMA	7	70
Lama Berdagang (tahun)	<5	2	20
	>5	8	80
Jenis Komoditi	Kopra	10	100
	Jambu Mete	10	100
	Kakao	8	80
	Lada	7	70
	Cengkeh	5	50
	Pinang	2	20
	Pala	4	40
	Kemiri	4	40

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Umur seseorang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola suatu usaha, dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bekerja, dan kemampuan beraktivitas lainnya. Seseorang yang mempunyai umur yang muda biasanya lebih agresif, tanggap terhadap hal-hal baru, bersikap hati-hati dalam bertindak untuk mengambil suatu Keputusan (Gusti et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden memiliki kisaran umur yang berbeda. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden atau pedagang pengguna di Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari sebagian besar (80%) berumur antara 23-54 tahun dan hanya 20 % responden yang berumur lebih dari 55 tahun. Dengan demikian melalui pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari responden tersebut diharapkan dapat bekerja dan mengelola usahanya lebih baik agar dapat memperoleh manfaat yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al., (2025) yang menunjukkan bahwa umur berkaitan dengan kinerja seseorang, terutama dalam kemampuan menerima dan memahami inovasi baru. Soekartawi, (2002), juga menyatakan bahwa petani yang berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif dalam menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi, berbeda halnya dengan petani yang berusia muda.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di STA Kota Kendari berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena adanya tanggung jawab yang besar dari responden sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga untuk mencari nafkah dengan memanfaatkan Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penelitian Agboola et al., (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan kuat dengan partisipasi praktik pertanian sayuran.

Pada hakikatnya Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia baik individu maupun sosial (Priyono & Pranarka, 1996). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 70 % responden yang berada di STA Kota Kendari berpendidikan SMA dan sebagian kecil (20%) berpendidikan SMP. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong cukup memadai. Hal ini tentunya akan mempengaruhi responden pada perubahan pola pikir dan kemampuan dalam menjalankan usahanya ke depan melalui pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari sehingga dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Gusti et al., (2021) tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan petani, dimana petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan lebih cepat memahami penerapan teknologi baru.

Lama berdagang dalam penelitian ini diartikan sebagai lamanya responden berdagang/menggunakan fasilitas di STA Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang atau 80 % menekuni usahanya selama lebih dari 5 tahun, sedangkan 2 orang (20%) menekuni usahanya kurang dari 5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menggunakan fasilitas di Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari yang paling dominan adalah responden yang berdagang lebih dari 5 tahun menekuni usaha dagangnya sehingga dapat dikatakan bahwa responden cukup berpengalaman dan diharapkan dapat mempergunakan dengan baik fungsi STA ke depannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rumpun et al.,(2025) bahwa faktor pengalaman berusaha berpenaruh signifikan terhadap produktivitas usaha.

Jenis komoditi yang paling sedikit diperdagangkan oleh pedagang di STA adalah komoditi pinang, sedangkan komoditi kopra dan jambu mete diperdagangkan oleh seluruh responden pengguna STA di Kota Kendari. Hal ini disebabkan oleh komoditi kopra dan jambu mete yang mudah didapatkan karena komoditi tersebut tidak bersifat musiman sehingga ketersediaannya hampir selalu ada. Untuk komoditi lainnya termasuk komoditi yang bersifat musiman atau hanya saat-saat tertentu komoditi tersebut ada atau bahkan melimpah ada saat musim panen tiba.

### **Capaian Fungsi Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari**

Proses pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis dapat ditempuh dengan cara pedagang/calon pemohon berkunjung secara langsung ke pihak pengelola STA dan sekaligus menanyakan informasi mengenai penggunaan fasilitas yang ada. Selanjutnya pedagang mengambil dan mengisi formulir untuk pengisian data yang diperlukan dan menandatangani kontrak penggunaan fasilitas STA (penandatanganan kontrak dengan jangka waktu satu tahun dan jika pedagang tersebut masih ingin melanjutkan dalam hal penggunaan fasilitas maka akan dilakukan perpanjangan kontrak) yang akan diserahkan ke Kepala UPTD untuk pemeriksaan kelayakan berkas calon pedagang STA dan selanjutnya penandatanganan/acc oleh Kepala Dinas Pertanian Kota Kendari.

Di STA Kota Kendari juga terdapat pelayanan informasi harga komoditi kepada para pedagang pengguna khususnya dan juga masyarakat pada umumnya setiap hari yang berfluktuasi melalui papan informasi. Harga komoditi ini diperoleh dari pencarian informasi pihak pengelola kepada setiap pedagang pengguna mengenai data harga yang masuk dan keluar.

STA Kota Kendari terbukti telah memberikan pelayanan yang baik kepada publik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Keppmenan No.65/kpts/KP.590/11/2015 tentang pemberian penghargaan Abdi Bakti Tani kepada Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Bidang Pertanian Tahun 2015 oleh Bapak Menteri Pertanian Dr. ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP.

Beberapa fungsi penting dalam pemasaran hasil pertanian antara lain fungsi penyimpanan. Fungsi penyimpanan ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan periode panen dan periode paceklik. Ada empat alasan pentingnya penyimpanan untuk produk-produk pertanian, yaitu produk pertanian bersifat musiman sehingga hanya pada musim tertentu melimpah, adanya permintaan akan produk pertanian yang berbeda sepanjang tahun, perlunya waktu untuk menyalurkan produk ke pembeli (produsen ke konsumen), produk pertanian yang memerlukan banyak tempat.

Para pedagang melakukan kegiatan penyimpanan hasil komoditi pertanian yang dimiliki sebagai salah satu tempat untuk mengamankan komoditi mereka yang sebelumnya melalui proses pengeringan atau penjemuran terlebih dahulu pada lantai jemur yang disewa. Setelah proses penjemuran dan penyortiran kemudian dikemas dalam karung dan disimpan di dalam gudang sampai tiba masa penjualan atau transaksi.

Sub Terminal Kota Kendari sebagai sarana transaksi dan promosi produk hasil pertanian (ruang pamer, display contoh produk) melakukan promosi produk pertanian baik secara langsung melalui kegiatan pameran maupun promosi secara tidak langsung melalui media elektronik, media cetak (*brosur, leaflet*) maupun melalui media internet.

STA membangun dan memiliki jaringan pemasaran dan informasi serta kerjasama pemasaran yang luas dan kelengkapan sarananya (telepon, fax, computer, dan internet) di dalam maupun di luar wilayah STA, mencari peluang pasar bagi produk pertanian di STA, menginformasikan harga, perubahan harga, peluang pasar, ketersediaan produk, jumlah dan tujuan pasar serta mutu produk yang diinginkan pasar kepada pedagang/petani secara berkala, pelaku usaha, mencatat hasil penjualan dan pembelian produk pertanian (volume dan nilai rupiah).

Harga komoditi yang diperdagangkan di STA seperti kopra, kakao, jambu mete dan lainnya berfluktuasi setiap hari. Petugas atau staf yang mengambil data informasi pasar ke gudang-gudang pedagang mengambil harga komoditi kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh hasil harga komoditi yang sebenarnya untuk diinformasikan kepada para pedagang, pengusaha lainnya atau pihak-pihak yang ingin mendapatkan informasi mengenai harga komoditi.

Grading dan sortasi dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang melalui perolehan nilai tambah dari kegiatan sortasi dan grading. Kegiatan grading yaitu mengelompokkan produk berdasarkan mutunya atau ukuran besar atau warna dan lainnya. Dari kegiatan grading diperoleh hasil komoditi yang seragam baik ukuran maupun mutu. Apabila tidak dilakukan grading maka proses pengeringan tidak merata, misalnya bahan ukuran besar bercampur dengan ukuran kecil sehingga proses pengeringan/penjemuran akan lebih cepat pada bahan yang berukuran kecil, namun khusus untuk komoditi yang ada di Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari untuk setiap jenis komoditinya mempunyai bentuk dan ukuran yang rata-rata sama sehingga untuk kegiatan grading dapat

diabaikan. Kegiatan ini akan memudahkan pemasarannya serta memberikan kepercayaan serta kepuasan pada konsumen sehingga menjamin kestabilan pemasarannya. Grading secara manual memerlukan tenaga yang terampil dan terlatih, bila jumlah komoditi dalam jumlah besar maka akan memerlukan lebih banyak waktu. Sortasi merupakan bagian kegiatan pasca panen yang dilakukan dengan tujuan memisahkan hasil komoditi yang baik dengan yang tidak baik atau pengkalsifikasian berdasarkan sifat fisiknya. Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari pada umumnya berfokus pada kegiatan transaksi jual beli hasil-hasil komoditi pertanian, dimana STA ini digunakan para pedagang guna memanfaatkan fasilitas berupa penyewaan gudang dan lantai jemur.

Kegiatan pasar lelang, kegiatan pelatihan, promosi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan di STA Kota Kendari adalah kegiatan yang biasa dilakukan, namun bukan merupakan kegiatan atau target sasaran tetapi merupakan salah satu kegiatan penunjang atau pelengkap saja sehingga dengan demikian yang menjadi rencana capaian kerja sepanjang tahun pada STA Kota Kendari ini yaitu target teknis dan non teknis. Target non teknis berupa capaian target pendapatan atau pembayaran sewa gudang sebesar Rp.70.000.000/tahun dan sewa lantai jemur sebesar Rp.40.000.000/tahun sehingga totalnya sebesar Rp.110.000.000/tahun, dimana selama ini target capaian tersebut dapat terealisasi dengan baik setiap tahunnya yang terbukti dengan masih berlanjutnya sewa fasilitas sampai saat ini. Untuk target teknis lebih fokus kepada pencatatan atau informasi data harga per tahun yang dilaporkan dan disetorkan ke Dinas Pertanian Kota Kendari dalam bentuk laporan akhir tahun. Berikut data hasil capaian Fungsi Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Fungsi Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari

No.	Fungsi	Kegiatan	Skor Ideal	Skor Capaian
1.	Penyewaan gudang&lantai jemur	Pedagang menyewa gudang dan lantai jemur	1	1
2.	Penyimpanan	Penyimpanan komoditi di gudang	1	1
3.	Pelatihan/Pembinaan	-Teknis -Non teknis	1 1	0 0
4.	Lelang	-Spot -Forward	1 1	0 0
5.	Ruang Pamer	- Ruang display (tempat peragaan contoh produk), - Promosi produk secara langsung (pameran), dan tidak langsung (media cetak, elektronik)	1 1	1 1
6.	Informasi data harga	- Mencatat harga dan perubahan harga komoditi - Menginput data harga melalui media internet	1 1	1 0
7.	Grading/Sortasi	- Memisahkan komoditi berdasarkan ukuran (besar/kecil) - Memisahkan komoditi berdasarkan sifat fisik (baik/jelek)	1 1	0 1
Jumlah			12	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan fungsi STA berada pada kategori nilai sedang (50% - 75%) yakni dengan skor capaian 50% yang berarti bahwa pelaksanaan fungsi STA Kota Kendari berjalan cukup baik sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pedagang pengguna. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan sub terminal agribisnis oleh Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2004) terkait fungsi STA sebagai packing house bagi produk-produk

pertanian yang akan dipasarkan. Selain itu juga berfungsi sebagai gudang sementara sebelum produk didistribusikan lebih lanjut.

### **Kendala Pelaksanaan Fungsi Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari**

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli hasil-hasil pertanian. Penjual diwakili oleh pedagang penampung yang dapat pula menjual langsung kepada pihak pembeli baik yang berada di dalam kota maupun luar kota berdasarkan perjanjian kontrak ataupun tanpa kontrak. Sub Terminal Agribisnis sebagai institusi transaksi dan pelayanan pemasaran, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan bagi produsen, pedagang melalui perolehan nilai tambah dari kegiatan sortasi, pengemasan, pengolahan dan perbaikan distribusi serta pelayanan pemasaran hasil-hasil pertanian. Dalam pelaksanaan fungsinya tersebut, terdapat beberapa kendala yang terjadi antar pengelola dengan pedagang. Berikut uraian beberapa kendala yang ditemui di lapangan.

#### 1. Proses penagihan biaya sewa agak sulit

Para pihak pengelola di STA Kota Kendari dalam menjalankan tugasnya atau aktivitasnya sehari-hari tentunya mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu dalam hal penagihan biaya sewa para pihak pengelola kepada pedagang pengguna STA. Dari keseluruhan pedagang yang diraskan sulit saat proses penagihan biaya sewa (gudang/lantai jemur). Kesulitan ini berupa janji-janji yang diberikan pihak pedagang pengguna kepada pihak pengelola atas waktu yang diminta untuk melakukan pembayaran. Waktu pembayaran yang diberikan pihak pedagang selalu saja tidak sesuai dan berulang kali sehingga dengan ketidaktepatan janji itulah yang membuat pihak pengelola merasa agak kesulitan.

Hal ini diduga karena kurangnya kesadaran dari dalam diri pedagang tersebut akan kewajiban yang harus dipenuhi, sifat atau keinginan beberapa pedagang atau adanya pemikiran-pemikiran dari dalam diri agar mereka dibebaskan dari pungutan biaya sewa, karena pemikiran mereka bahwa STA merupakan bantuan dari pihak pemerintah. Dengan adanya anggapan seperti ini Upaya yang dapat dilakukan pihak pengelola STA Kota Kendari yaitu dengan melakukan pendekatan diri dan pembinaan dalam hal pemberian pemahaman dan penjelasan yang lebih detail kepada pedagang dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan bantuan berupa penerapan atau pemberian tarif sewa yang murah atau lebih terjangkau dibandingkan biaya sewa di luar STA, sehingga pada akhirnya para pedagang pengguna tetap dapat menyelesaikan kewajibannya dengan jangka waktu pembayaran tidak melebihi dua bulan berjalan. Meskipun penetapan waktu janji yang sering tidak sesuai, namun pihak pedagang tetap dapat menyelesaikan kewajibannya dengan batas waktu maksimal yaitu tidak melebih masa kontrak (1 tahun) sehingga target pembayaran sewa oleh semua pedagang pengguna dapat terpenuhi. Berbeda halnya dengan STA di Kabupaten Magelang, dimana kinerja pengelola STA sangat baik yang ditandai dengan kepuasan pedagang pengguna khususnya pada aspek kenyamanan tempat, tingkat pelayanan, dan harga sewa lokasi (Suranto, 2010).

#### 2. Penginputan informasi data harga komoditi melalui media internet terhambat

Kegiatan pelayanan pemberian informasi mengenai data harga komoditi melalui media internet yang mana perubahan harga-harga komoditi hasil pertanian yang diperdagangkan sifatnya fluktuatif. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola STA di Kota Kendari yakni tidak adanya fasilitas berupa jaringan internet. Meskipun penginputan data informasi harga melalui media internet bukan merupakan focus atau target utama STA Kota Kendari, namun kegiatan tersebut cukup penting terutama bagi pihak-pihak yang ingin mendapatkan informasi mengenai data harga-harga komoditi pertanian, dimana pada tahun-tahun sebelumnya media tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk mendukung aktivitas kerja sehari-hari.

Keadaan ini terjadi karena kurangnya anggaran keuangan dari pemerintah pusat yang diwakili oleh Dinas Pertanian Kota Kendari, dimana pihak pengelola STA Kota Kendari hanya dapat menyalurkan atau merealisasikan alokasi anggaran rencana kegiatannya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dari pihak Dinas Pertanian Kota sehingga dengan kondisi anggaran yang seperti ini pihak pengelola mengalami kesulitan dan pada akhirnya pihak pengelola tidak secara rutin menginput data-data harga secara online tetapi pihak pengelola STA tetap dapat memiliki informasi data harga secara tertulis dan dapat diperlihatkan pada papan informasi yang ada di STA Kota Kendari. Dengan demikian pihak-pihak yang ingin mendapatkan informasi harga-harga komoditi melalui jaringan internet mengalami kendala sehingga Masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi hanya dapat langsung menghubungi kantor Sub Terminal Agribisnis Kota Kendari.

Pelaksanaan fungsi STA Kota Kendari dapat berjalan dengan lebih baik dan berkontribusi positif, oleh sebab itu perlu ada perhatian dari pihak terkait khususnya pada Dinas Pertanian Kota Kendari agar dapat membantu dalam hal penambahan alokasi dana kegiatan (fasilitas jaringan internet) yang dapat menunjang dan tercapainya aktivitas dan optimalisasi kerja yang lebih baik lagi sehingga STA ini tidak hanya dapat memberi manfaat kepada

pedagang pengguna tetapi juga kepada semua pihak sebagai sarana pemasaran produk pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung, terjadinya kemitraan yang saling menguntungkan antara pelaku pasar di STA, terbangunnya kelembagaan pemasaran yang mandiri, dan meningkatnya pendapatan.

Informasi pasar yang didapatkan terbatas pada informasi jenis komoditi yang diusahakan, harga, kuantitas, dan kualitas. Walaupun antar pedagang terkadang saling bersaing dalam penjualan komoditi dan keuntungan tetapi sebenarnya antara mereka juga saling menghargai dan menolong terutama dalam memberi informasi mengenai komoditi dagangan. Bila keadaan memungkinkan terkadang di antara mereka juga bisa saling membantu sehingga antar pedagang bisa saling melengkapi dan memenuhi jumlah yang mereka butuhkan untuk dijual. Sholeh, (2023) menyatakan bahwa informasi pasar merupakan faktor krusial dalam sistem pemasaran khususnya dalam menghadapi persaingan usaha yang makin kompleks.

Adanya keterbatasan dana dari pemerintah pusat dan daerah mengakibatkan pihak pengelola sulit melaksanakan pembangunan secara maksimal yaitu untuk menambah atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang perlu untuk pembentahan. Kegiatan pembentahan yang lebih baik ke depan tentunya adalah Langkah yang cukup baik, mengingat STA Kota Kendari cukup banyak diminati oleh para pedagang-pedagang pengumpul hasil pertanian. Dengan keterbatasan dana rutin untuk tiga tahun terakhir ini sebesar Rp.10.000.000/tahun sehingga pihak pengelola belum dapat melakukan Sebagian kegiatan-kegiatan lainnya dan saat ini jumlah pedagang yang bisa memanfaatkan fasilitas hanya dapat menampung sepuluh pedagang saja.

### 3. Kegiatan pasar lelang tidak terlaksana

Kegiatan pasar lelang juga merupakan salah satu jenis kegiatan yang biasa dilaksanakan di Sub Terminal Agribisnis, karena keterbatasan anggaran sehingga kegiatan ini pada tahun-tahun terakhir tidak dapat dilakukan dengan baik mengingat dana yang dibutuhkan dari kegiatan lelang ini cukup besar yakni berkisar antara Rp.10.000.000 sampai dengan Rp.35.000.000.

Terkait dengan tujuan diadakannya pasar lelang tersebut, meskipun kegiatan pasar lelang tidak dapat dilaksanakan dengan alasan keterbatasan anggaran keadaan di lapangan juga memberikan gambaran bahwa STA Kota Kendari merupakan salah satu STA yang mempunyai kegiatan transaksi jual beli yang cukup lancar sehingga dapat dikatakan tanpa kegiatan pasar lelang pun aktivitas transaksi tetap berjalan normal. Namun di pihak lain bahwasannya kegiatan pasar lelang ini memang cukup bermanfaat terutama bagi pelaku agribisnis khususnya para pedagang pengguna STA Kota Kendari karena kegiatan lelang ini adalah kegiatan mempertemukan antara pihak pembeli dan penjual serta pelaku-pelaku usaha lainnya yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesepakatan jual beli bersama. Bagi pihak-pihak yang memiliki komoditi baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat memanfaatkan kesempatan ini. Dengan kegiatan pasar lelang ini dapat memberikan efek yang positif bagi pihak pelaku usaha karena dari kegiatan tersebut dapat terjalin dan meningkatkan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antara pelaku pasar di STA yang pada akhirnya dapat meningkatnya pendapatan pedagang. Agar kegiatan lelang dan penginputan informasi dan harga dapat berjalan aktif lagi ke depannya, sekiranya pihak pengelola STA dapat berupaya melakukan upaya-upaya yang salah satunya dapat dilakukan yaitu sosialisasi atau penerangan kepada pihak pemerintah setempat khususnya pada Dinas Pertanian Kota Kendari mengenai peranan dan kontribusi STA Kota Kendari yang menjadi salah satu aktivitas kegiatan ekonomi daerah yang juga menjadi salah satu sumber PAD Kota Kendari sehingga perlu ada perubahan atau penambahan alokasi dana yang pada akhirnya STA Kota Kendari dapat menjadi salah sat icon yang dapat memberikan kontribusi besar bagi semua pihak dalam hal kegiatan pemberian pelayanan informasi.

### 4. Pelatihan/Pembinaan Tidak Berjalan Lancar

Kegiatan pelatihan atau pembinaan, bimbingan yang dilakukan di STA Kota Kendari merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, namun kegiatan ini pada tahun-tahun terakhir terkadang tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan hampir seluruh pedagang di STA tidak dapat meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan-kegiatan seperti ini jika kegiatan tersebut dilakukan di luar wilayah STA Kota Kendari. Hal ini disebabkan pada umumnya seluruh pedagang merasa bahwa kegiatan tersebut hanya merugikan waktu para pedagang pengguna STA. Mereka menganggap bahwa kegiatan sehari-harinya di STA adalah lebih baik atau lebih penting dibandingkan menghadiri pertemuan/pelatihan atau pembinaan di luar, sehingga kegiatan pembinaan/pelatihan tidak dapat berjalan dengan baik. Para pedagang memilih untuk menetap di gudang atau di sekitar STA daripada mengikuti pertemuan atau pelatihan di luar wilayah STA Kota Kendari, hal ini berbanding terbalik jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masih di wilayah STA dikarenakan pedagang tidak mau kehilangan kesempatan jika ada pihak supplier atau pembeli yang datang untuk bertransaksi di STA. Mereka akan selalu saja menolak jika ada tawaran atau panggilan dari luar yang disampaikan oleh pihak pengelola STA.

Selanjutnya perlu diambil langkah-langkah/upaya strategis dalam mendukung usaha peningkatan kualitas pelayanan STA. Dengan mengetahui kepuasan pengguna STA terhadap kondisi pelayanan dan

operasional STA, serta bagaimana kepentingan pengguna terhadap STA selama ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengelola STA dan Dinas Pertanian, dalam meningkatkan pelayanannya sesuai dengan kebutuhan pengguna STA, sehingga STA dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan aset daerah secara berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nugroho et al., (2017) yang dilaksanakan di STA Tempel, Kabupaten Sleman bahwa STA Tempel belum mampu melaksanakan fungsinya secara optimal sehingga perlu melakukan integrasi dengan kegiatan perdagangan lain, melakukan optimalisasi fungsi SDM pengelola dan meningkatkan peran STA sebagai pusat pelatihan dan pendidikan. Hal yang sama juga disarankan oleh Noni et al., (2015) mana dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung STA terhadap pemasaran dan pendapatan petani sehingga diperlukan kerjasama yang mengikat antara lembaga pemerintah dan swasta dalam penguatan lembaga pemasaran dalam hal ini yakni Sub Terminal Agribisnis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi Sub Terminal Agribisnis di Kota Kendari telah berjalan cukup baik, sehingga pedagang pengguna Sub Terminal Agribisnis dapat memperoleh pendapatan yang cukup menguntungkan serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah proses penagihan biaya sewa gudang dan lantai jemur yang agak sulit, kegiatan lelang serta pelatihan atau pembinaan yang tidak terlaksana.

## REFERENCES

- Agboola, A. F., Adekunle, I. A., & Ogunjimi, S. I. (2015). Assessment of youth participation in indigenous farm practices of vegetable production in Oyo State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 7(3), 73–79. doi: [10.5897/jaerd2014.0590](https://doi.org/10.5897/jaerd2014.0590)
- Ahmad, R.S., Canon, S., Abdul, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Journal of Management*. [diunduh 3 Maret 2025]; 8(1): 156-163. Tersedia dari : <https://journal.stteamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/7937/5206>.
- Anugrah, I. S. (2004). Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan pasar lelang komoditas pertanian dan permasalahannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 102–112. doi:10.21082/fae.v22n2.2004.102-112
- Asmarantaka, R. W. (2012). *Pemasaran agribisnis (agrimarketing)*. Departemen Agribisnis, FEM-IPB.
- Asmarantaka, R. W., Atmokusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. (2017). Konsep pemasaran agribisnis: pendekatan ekonomi dan manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 151–172. doi: [10.29244/jai.2017.5.2.151-172](https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.151-172)
- Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian. (2004). Pedoman Pengembangan Terminal dan Sub Terminal Agribisnis. Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Downey, W. D., & Steven, P. E. (1992). *Manajemen Agribisnis (Terjemahan)*. Erlangga.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. doi: [10.36762/jurnaljateng.v19i2.926](https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926)
- Hamida, R., Harianto, H., & Suryana, A. (2023). Perbandingan Struktur dan Kinerja Rantai Pasok Melalui Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pedagang Pengumpul di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(3), 700–710. doi: [10.37637/ab.v6i3.1475](https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1475)
- Khomsiah, K., & Widyarini, I. (2021). Analisis Kinerja Sub Terminal Agribisnis Kutabawa (Studi Kasus pada Pemasaran Sayuran Bawang Daun, Petsai dan Caisim di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 667–678. doi: [10.21776/ub.jepa.2021.005.03.6](https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.6)

- Laely, N., Widianto, A., & Suwito, E. (2024). Pengembangan Strategi Pemasaran Untuk Produk Pertanian Lokal: Pendampingan Dan Implementasi Pada Petani Desa Rembang Kab. Kediri. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 249–256.
- Lestari, P. (2012). Performance And Continuity Prospect Of Sub Terminal Agribisnis Sewukan, Kabupaten Magelang In Increasing Farmer's Wealth In Merapi Merbabu Area After Merapi Eruption. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(1), 65–75. doi: [10.14710/pwk.v8i1.11559](https://doi.org/10.14710/pwk.v8i1.11559)
- Noni, S., Darmawan, D. P., & Suarthana, W. (2015). Prospek Pembangunan Sub Terminal Agribisnis Dalam Rangka Perbaikan Kinerja Pemasaran Dan Peningkatan Pendapatan Petani Di Wilayah Timur Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 53–59. <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/17091>>.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., Rohmah, F., & Al Rosyid, A. H. (2017). Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (Sta) Salak Pondoh Di Kabupaten Sleman. *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 3(2), 93–102. doi: [10.18196/agr.3249](https://doi.org/10.18196/agr.3249)
- Prijono, Onny . S., & Pranarka, A. M. . (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Centre For Strategic And International Studies (Csis).
- Rumpun, J., Januari, N., Purba, A. F., Tanjung, D. M., Sinaga, M., Barus, M. A., Sakuntala, D., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Deli, K. (2025). Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Terhadap Keunggulan Komporatif Di Era Globalisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2(1), 450–460. DOI: <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3911>
- Rusdianta, I. G. M., Sukasana, I. W., & Dwipradnyana, I. M. M. (2019). Strategi Penerapan Sub Terminal Agribisnis Dalam Mengembangkan Pertanian Tabanan Yang Berkelanjutan: Bahasa Subtitle (Indonesia). *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 16(1), 8–15.
- Sholeh, A. N. (2023). Sistem Informasi Pemasaran. In A. T. Putranto (Ed.), *Cv Widina Media Utama*. Cv Widina Media Utama.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Ui- Press. [Https://Lontar.Ui.Ac.Id/Detail?Id=27483](https://Lontar.Ui.Ac.Id/Detail?Id=27483)
- Suranto. (2010). Manajemen Dan Tingkat Kepuasan Pedagang Pengguna Pada Sub Terminal Agribisnis Sewuka Di Kabupaten Magelang. [Tesis]. [Semarang]. (Id): Universitas Diponegoro.
- Tambunan, S. B., & Yassir, M. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Penghidupan: Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Praktik Pertanian Tahan Iklim Dan Strategi Akses Pasar. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(2), 11–18. doi: [10.61992/jpp.v2i2.75](https://doi.org/10.61992/jpp.v2i2.75)